

PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP AKREDITASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN ENREKAANG

Miftahul Haira¹, Ismaya², Karmila Pare Allo³, Andi Ahmad Chaibir Galib⁴,
Syahdan⁵

miftahsm328@gmail.com¹, ismaya.aya1@gmail.com², karmilapareallo@gmail.com³,
ahmadchabirgalib@gmail.com⁴, syahdanip@gmail.com⁵

Universitas Muhammadiyah Enrekang

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan penguatan budaya literasi siswa. Untuk menjamin mutu layanan perpustakaan, pemerintah melalui Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menetapkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagai dasar pelaksanaan akreditasi. Keberhasilan akreditasi perpustakaan sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan. Di Kabupaten Enrekang, rendahnya jumlah perpustakaan sekolah dasar yang terakreditasi menunjukkan adanya permasalahan, khususnya terkait persepsi dan pemahaman kepala sekolah mengenai urgensi dan mekanisme akreditasi perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi dan pemahaman kepala sekolah tentang akreditasi perpustakaan sekolah dasar di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan pemahaman kepala sekolah mengenai akreditasi perpustakaan masih beragam dan cenderung rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya prioritas terhadap akreditasi perpustakaan, keterbatasan tenaga pengelola, kondisi sarana prasarana yang belum memenuhi standar, serta administrasi perpustakaan yang belum tertata dengan baik. Rendahnya pemahaman tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan akreditasi perpustakaan sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, pendampingan teknis, dan pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah agar akreditasi perpustakaan dapat terlaksana secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Akreditasi Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah Dasar, Standar Nasional Perpustakaan.

ABSTRACT

Elementary school libraries play a strategic role in supporting the learning process and strengthening students' literacy culture. To ensure the quality of library services, the government, through the National Library of the Republic of Indonesia, has established the National Library Standards (Standar Nasional Perpustakaan/SNP) as the basis for library accreditation. The success of library accreditation is largely determined by the role of the school principal as a leader and policy maker. In Enrekang Regency, the low number of accredited elementary school libraries indicates existing problems, particularly related to school principals' perceptions and understanding of the urgency and mechanisms of library accreditation. This study aims to describe the perceptions and understanding of school principals regarding the accreditation of elementary school libraries in Enrekang Regency. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that school principals' perceptions and understanding of library accreditation vary and tend to be low. This is reflected in the lack of prioritization of library accreditation, limited library management personnel, inadequate facilities and infrastructure that do not meet the required standards, and poorly organized library administration. This low level of understanding has resulted in the suboptimal implementation of elementary school library accreditation. Therefore, increased socialization, technical assistance, and continuous training for school principals are necessary to ensure that library accreditation can be implemented optimally and contribute to improving the

quality of education in Enrekang Regency.

Keywords: *Library Accreditation, Elementary School Library, National Library Standards.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses pembelajaran, menyediakan sumber belajar yang variatif, serta memupuk budaya literasi di kalangan siswa. Melalui perpustakaan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Di Kabupaten Enrekang masih ditemukan banyak perpustakaan sekolah dasar yang belum terakreditasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagaimana yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Padahal, akreditasi perpustakaan merupakan instrumen penting untuk menjamin mutu layanan perpustakaan sebagai penunjang utama proses pembelajaran dan peningkatan budaya literasi di sekolah dasar. Berbagai upaya sosialisasi dan bimbingan teknis (bimtek) telah dilaksanakan di sejumlah daerah untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi kepala sekolah serta pengelola perpustakaan mengenai akreditasi. Misalnya, kegiatan sosialisasi akreditasi bagi kepala sekolah yang bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya akreditasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai persepsi dan pemahaman kepala sekolah terhadap akreditasi perpustakaan sekolah dasar di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai tingkat pemahaman kepala sekolah, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pelaksanaan akreditasi perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pembinaan dan kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu perpustakaan sekolah dasar di Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, yaitu metode yang bertujuan memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi kenyamanan ruang publik berdasarkan persepsi pengguna dan temuan lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara mendalam sesuai konteks lokasi penelitian, tanpa menekankan generalisasi, melainkan pemaknaan kondisi aktual di lapangan (Sugiyono, 2013).

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di 6 Sekolah Dasar Kabupaten Enrekang Sebagai perwakilan beberapa kecamatan yaitu:

1. SDN 172 Enrekang
2. SDN 41 Enrekang
3. SDN 98 Tongko
4. SDN 180 Kalimbua
5. SDN 73 Sudu
6. SDN 176 Belajen

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua jenis data, yang pertama data primer dan kedua data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil peneliti melalui dan observasi dari narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan semua informasi yang berkaitan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan melalui Observasi langsung untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan perpustakaan sekola. Wawancara untuk menggali keterangan lebih mendalam dari sebuah kajiandari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Dokumentasi untuk memperkuat dan melengkapi teknik observasi dan wawancara dalam proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah yaitu:

Presepsi dan Pemahaman kepala sekolah mengenai akreditasi perpustakaan sekolah Dasar.



Gambar 1 Penelitian
Sumber: Penulis, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi kepala sekolah terhadap akreditasi perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sangat penting untuk menggambarkan bagaimana kepala sekolah memahami, menilai, dan memandang pentingnya standar mutu perpustakaan, yang mencakup aspek koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, pengelolaan, dan peran perpustakaan dalam pembelajaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah, khususnya dalam membangun kesadaran bersama tentang pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Guru juga menjadi lebih peka terhadap potensi terjadinya bullying dan dapat melakukan upaya pencegahan sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam kepala sekolah, dapat penulis simpulkan bahwa seluruh kepala sekolah memiliki persepsi dan pemahaman tentang akreditasi perpustakaan dan memandang akreditasi perpustakaan sebagai hal yang penting bagi sekolah. Namun, tingkat pemahaman mereka masih beragam. Sebagian kepala sekolah telah memahami konsep dan komponen akreditasi perpustakaan secara cukup mendalam, sementara sebagian lainnya masih terbatas pada pemahaman umum dan administratif. Meskipun demikian, keenam kepala sekolah sepakat bahwa akreditasi perpustakaan berperan dalam meningkatkan kualitas

pengelolaan perpustakaan, mendukung program literasi, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah secara keseluruhan, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala sumber daya dan kesiapan sekolah.

Faktor pendukung



Gambar 2 Penelitian dan wawancara

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa meskipun perpustakaan sekolah belum terakreditasi, pemahaman awal terhadap proses akreditasi telah mulai terbentuk melalui sosialisasi, pedoman SNP, serta informasi dari dinas pendidikan dan pelatihan. Dukungan guru, tenaga perpustakaan, dan warga sekolah terlihat dalam pemanfaatan perpustakaan untuk pembelajaran, penataan administrasi dan layanan, serta pengembangan budaya literasi, seperti program membaca rutin.

Faktor Penghambat



Gambar 3 Penelitian

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam akreditasi perpustakaan meliputi keterbatasan anggaran, tingginya beban kerja kepala sekolah, serta koordinasi internal dan eksternal yang belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada belum terpenuhinya standar koleksi, sarana prasarana, administrasi, layanan, dan tenaga perpustakaan. Selain itu, pemahaman terhadap instrumen akreditasi memerlukan dukungan dan komitmen pimpinan serta pendampingan dari dinas atau perpustakaan terkait agar proses akreditasi dapat berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Persepsi kepala sekolah terhadap akreditasi perpustakaan sesuai SNP pada dasarnya bersifat positif. Kepala sekolah memandang regulasi dan pedoman akreditasi sebagai acuan penting dalam evaluasi dan penataan perpustakaan sekolah. Meskipun demikian, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, minimnya tenaga perpustakaan yang kompeten, tingginya beban kerja kepala

sekolah, serta kurangnya sosialisasi dan pendampingan teknis yang berkelanjutan dari dinas terkait.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan akreditasi perpustakaan meliputi komitmen kepala sekolah, dukungan guru dan warga sekolah, berkembangnya program literasi sekolah, serta adanya pembinaan dari dinas perpustakaan daerah.

Faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi anggaran, sumber daya manusia, maupun kebijakan teknis, yang menyebabkan proses akreditasi perpustakaan belum dapat dilaksanakan secara optimal di sebagian besar sekolah dasar di Kabupaten Enrekang.

Saran

Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar kepala sekolah meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya akreditasi perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah perlu berperan aktif sebagai motivator dan pengambil kebijakan dalam mendukung pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan serta mendorong optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.
2. Dinas Pendidikan dan Dinas Perpustakaan Daerah diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan akreditasi perpustakaan secara berkelanjutan, disertai dengan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai.
3. Pengelola perpustakaan sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi kepastakawanan serta menata administrasi, koleksi, dan layanan perpustakaan sesuai standar yang ditetapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi keberhasilan akreditasi perpustakaan sekolah, seperti dukungan anggaran, kompetensi tenaga perpustakaan, dan budaya literasi sekolah, serta menggunakan pendekatan dan wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahgie, Y. (2022). Dampak Akreditasi Perpustakaan Terhadap Kualitas Layanan Di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Komarudin, K. (2016). Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pengalaman Perpustakaan STAIN Kediri. *Pustakaloka*, 8(1), 14-33.
- Latiar, H., H, R., & Sudiar, N. (2023). Pendampingan Akreditasi Perpustakaan Sekolah di Pekanbaru. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 80–85. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.12016>
- Malik, A. (2023). *Pedoman Akreditasi Sekolah dan Madrasah Tahun 2023*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., & Sekarningrum, H. R. V. (2024). Pelatihan literasi perpustakaan untuk menyiapkan akreditasi perpustakaan SDK Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(3), 285. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i3.22513>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2013). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustnas RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Akreditasi Perpustakaan*
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Standar Nasional Perpustakaan Khusus, Peraturan Perpustakaan Nasional.*, 1–46.

- Prianto, J. S. (2022). Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(1), 81–97. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/24075>
- Utami, V., & Yusrizal, M. (2024). Tingkat Literasi Informasi dan Literasi Akademik Pada Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023. *AL Maktabah*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.29300/mkt.v9i1.373>
- Yadnya, I. G. (2020). *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*. Bogor: Guepedia.